

PENERAPAN ‘GUIDED WRITING PROCEDURE’ (GWP) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CONTENT SUBJECT SOCIOLINGUISTICS

Eliwarti

ABSTRACT

This classroom action research aims to testify the effectiveness of Guided Writing Procedure (GWP) to increase students' ability in comprehending Content Subject Sociolinguistics. The subjects were all students of English Study program taking Sociolinguistics subject on Gasal semester 2008-2009 academic year. Before the treatment was conducted, the subjects were given pre-test and after the treatment, post-test was also held. The procedures carried out consist of two main components: diagnose students' background knowledge and writing skills as well as the teaching of content materials and writing skill. The results of observation (57,80%) and mean score of test at cycle 1 (63,05) cannot fulfill the minimum criteria applied, 66. The action was continued at cycle 2 by reapplying GWP activities at cycle 1 and giving more motivation and support to be more active in doing GWP activities. In addition, special guidance was also provided outside class. There is an increase of observation and test result at cycle 2. The students' ability in doing GWP activities becomes 68,25% and the mean score of test is 67,74. The result shows that the criteria applied has been achieved and this means that the GWP strategy is effective to increase students' ability in comprehending content subject Sociolinguistics.

PENDAHULUAN

Ada 3 kelompok besar mata kuliah yang terdapat pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yaitu : MKU, MKDK, dan MKK. Mata kuliah keahlian (MKK) terdiri dari *Skill Courses* dan *Content Courses*. *Skill Courses* terdiri dari mata kuliah Listening, Speaking, Reading, dan Writing. *Content Courses* meliputi mata kuliah Sociolinguistics, Psycholinguistics, English Phonology, Semantics, Prose, Introduction to Literature, dll.

Ketrampilan membaca atau memahami isi teks adalah sangat penting, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Mempunyai ketrampilan membaca yang baik akan membuat seorang mahasiswa mampu memahami teks dimana banyak dari materi perkuliahan disajikan. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang tidak mampu memahami isi teks perkuliahan terutama pada matakuliah content. Hal ini mungkin disebabkan karena materi buku teks untuk mata kuliah content memang memerlukan tingkat pemahaman yang lebih dalam jika dibandingkan dengan materi buku teks untuk mata kuliah skill yang isinya lebih bersifat praktikal. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, fenomena yang muncul adalah nilai mahasiswa untuk mata kuliah content cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai mereka pada mata kuliah skill.

Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan memahami teks pada mata kuliah content di atas, penulis menerapkan strategi Guided Writing Procedure. dalam pengajaran Content Subject Sociolinguistics. Guided Writing Procedure merupakan strategi yang prosedur pelaksanaannya terdiri dari dua komponen utama: mendiagnosa latar belakang pengetahuan dan ketrampilan menulis mahasiswa serta pembelajaran content dan ketrampilan menulis. Masing-masing komponen mempunyai 4 langkah pembelajaran. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan kemampuan memahami mata kuliah Content Sociolinguistics mahasiswa meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Guided Writing Procedure (GWP).

Guided Writing Procedure (GWP) adalah satu strategi pembelajaran content courses yang menggunakan keterampilan menulis untuk memfasilitasi pembelajaran melalui teks. Disamping untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi content, GWP juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Keterkaitan dan saling menunjangnya proses dan aktifitas yang dilakukan antara ketrampilan membaca dan menulis adalah merupakan kekuatan strategi GWP yang diharapkan dapat mendukung meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap materi content.

Smith and Bean (1980) menjelaskan bahwa GWP mempunyai 4 tujuan utama yang meliputi:

1. mengaktifkan dan membantu schemata mahasiswa tentang topic teks sebelum membaca.
2. mengevaluasi tulisan mahasiswa tentang materi content.
3. memperbaiki tulisan mahasiswa melalui guided instruction.
4. memfasilitasi sintesis dan retention materi teks.

Dari tujuan tersebut jelaslah bahwa dengan penerapan strategi GWP mahasiswa diharapkan mampu menulis dengan baik dan materi content yang dipelajari juga akan bertahan lama.

Selanjutnya, pada TESOL Quarterly dijelaskan bahwa GWP sebagai sebuah metoda cocok untuk kebutuhan kognitif dan linguistic pembelajar bahasa kedua. GWP memberikan pengajaran dan latihan dalam ketrampilan komunikasi dasar dengan menggunakan bahasa lisan sebagai jembatan untuk membaca dan menulis. Aktifitasnya yang runtut menawarkan latihan dalam bahasa tujuan sebagai bagian dari pembelajaran terhadap konsep-konsep materi content, <http://eric.ed.gov/Ericwebportal/record/Detail?accno=EJ359215>.

Smith dan Bean dalam www.smasd.org/pssa/htm/reading/pdf/fig20.pdf menjelaskan versi modifikasi langkah-langkah GWP sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata kunci dalam bacaan yang akan dibaca. Tunjukkan kepada mahasiswa dan suruh mereka brainstorm.
2. Tulis respon mahasiswa di papan tulis.
3. Melalui diskusi kelas, kelompokkan respon mahasiswa sesuai dengan kategorinya dan beri label.

Secara rinci, Smith dan Bean (1980:292-293) menjelaskan bahwa prosedur GWP meliputi dua komponen utama. Secara lebih rinci, langkah-langkah pembelajaran pada komponen pertama, mendiagnosa latar belakang pengetahuan dan ketrampilan menulis mahasiswa, adalah sebagai berikut:

1. Perkenalkan topik yang akan didiskusikan. Suruh mahasiswa brainstorm tentang topik dan catat ide yang muncul.
2. Bimbing mahasiswa membuat outline dalam bentuk clusters.
3. Mahasiswa menulis draf pertama. Setelah mereka selesai, lalu dikumpulkan dan mahasiswa membaca teks yang sudah ditentukan.
4. Dengan menggunakan ceklist, mahasiswa mencek draf, menganalisa content (kelengkapan dan ketepatan ide), organisasi (kalimat topik dan ide pendukung), style (clarity, syntax dan pilihan kata), dan mechanics (ejaan, tata bahasa dan tanda baca).

Langkah-langkah pembelajaran komponen kedua, pembelajaran content dan ketrampilan menulis, diuraikan oleh Smith dan Bean (1980:295-296) sebagai berikut:

1. Tunjukkan contoh draf yang berisi aspek-aspek writing dan masalah-masalah yang perlu diperbaiki.
2. Dengan menggunakan ceklist, bimbing mahasiswa mengedit dan merevisi contoh.
3. Kembalikan draf mahasiswa. Suruh mereka mengedit dan merevisi mereka.
4. Kumpulkan draf dan berikan quis sebagai umpan balik.

Kanopak, Martin, dan Martin (1987:113) melaksanakan penelitian tentang keefektifan strategi GWP. Mereka menyimpulkan bahwa ketrampilan menulis dapat menguntungkan pembelajaran content subject karena "mahasiswa yang menuliskan pemikiran mereka menjadi terlibat secara aktif dengan fakta-fakta dan ide-ide baru yang mereka baca dan lebih memahami keterkaitan antar ide-ide. Berikut mereka

memaparkan prosedur pembelajaran GWP yang mereka modifikasi, dengan menghilangkan diagnosa ceklis dan sebagai penggantinya menekankan kepada fluency dan kelancaran ide:

1. Aktifkan latar belakang pengetahuan siswa dalam kelompok dengan brainstorming, diskusi, atau mencatat.
2. Mahasiswa berbagi pangalaman dan pengetahuan melalui brainstorming atau diskusi kelas.
3. Mahasiswa menuliskan idenya dalam bentuk paragraf.
4. Siapkan mahasiswa untuk membaca.
5. Mahasiswa membaca.
6. Setelah membaca, mahasiswa menulis kembali paragraf-paragraf mereka dengan mengaitkan dengan informasi yang baru mereka baca.
7. Dosen memimpin diskusi kelas tentang isi materi. Beri contoh pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban yang bagus.
8. Dalam kelompok kecil, mahasiswa membaca paragraf mereka dan mendiskusikan tentang isi materi.
9. Mahasiswa menulis kembali paragraf-paragraf mereka menggunakan informasi baru yang diperoleh dari diskusi kelompok.
10. Evaluasi.

Pada penelitian ini, penulis menerapkan prosedur yang dikemukakan oleh Smith dan Bean yang merupakan prosedur asli dari strategi ini. Hal itu adalah karena Smith dan Bean menguraikan secara rinci langkah-langkah pembelajaran pada komponen 1 dan komponen 2.

Membaca (Reading).

Wilson (1996) menjelaskan bahwa reading adalah suatu proses penyusunan makna melalui interaksi dinamis antara pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca, informasi yang terkandung dalam teks, dan konteks situasi belajar. Penyusunan makna haruslah merupakan tujuan dari pemahaman.

Pemahaman adalah sangat penting dalam kegiatan membaca, apakah seseorang membaca untuk pekerjaannya atau untuk kesenangan, pemahaman adalah yang menjadi tujuannya. Pemahaman adalah suatu proses yang aktif; pembaca harus berinteraksi dan menyatu dengan teks. Untuk bisa memahami teks dengan baik, pembaca yang bijak akan menggunakan berbagai strategi.

Prediksi adalah faktor utama dan merupakan salah satu strategi dalam membaca. Petunjuk-petunjuk seperti cover buku, topik, gambar, daftar kata-kata adalah sangat penting supaya si pembaca mendapatkan ide yang bagus tentang isi teks sebelum mereka membacanya. Petunjuk-petunjuk tersebut bisa juga membuat otak pembaca mulai secara aktif memprediksi ide yang akan ditemukan dalam teks.

Membaca pemahaman adalah proses penyusunan makna dari apa yang dibaca. Untuk bisa memahami suatu teks, seorang pembaca harus membaca kode / simbol kata-kata dan mengasosiasikan dengan artinya. Karena pemahaman terhadap pesan yang terkandung dalam teks harus terjadi tanpa kontak langsung dengan penulis, maka pemahaman tergantung kepada pesan apa yang bisa diperoleh oleh pembaca dari teks, berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya (prior knowledge) dan pengalamannya. (Curtis dan Kruidenief) dalam http://www.nifl.gov/partnershipforreading/publications/html/teach_adults/teach_adykts.html. Hal ini juga didukung oleh Sepperd (1978:5) yang mengemukakan bahwa salah satu dari prinsip-prinsip belajar membaca adalah latar belakang pengalaman dan pengetahuan pembaca. Ide-ide baru dihubungkan dengan ide-ide dan informasi yang ada.

Selanjutnya membaca lebih berhubungan dengan arti dari pada 'form' walaupun keduanya saling ketergantungan. Kita membaca untuk mendapatkan ide yang terdapat dalam teks. Dengan demikian, membaca bukanlah suatu ketrampilan yang pasif. Membaca adalah suatu proses yang aktif dimana pembaca perlu memahami arti kata-kata, gambar-gambar, dan juga argumen-arguman dari teks tersebut. Dalam proses membaca, si pembaca perlu menyatu dengan apa yang mereka baca, (Addison, 2005).

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses

yang aktif terhadap apa yang dibaca dan pengetahuan yang dimiliki sehingga menghasilkan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Disamping itu, petunjuk-petunjuk yang ada seperti gambar, tabel, sub-judul, dll juga dapat membantu pembaca dalam memprediksi isi teks yang akan dibaca.

METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 variable : variable X : Penerapan Strategi Guided Writing Procedure dan variable Y: Kemampuan memahami Content Subject Sociolinguistics.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Bahasa Inggris FKIP – UNRI. Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini tepatnya dilaksanakan di kelas content subject Sociolinguistics.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua mahasiswa semester VI atau mahasiswa angkatan tahun 2006 yang mengambil mata kuliah Sociolinguistics yang merupakan Content Subject. Mereka berjumlah 21 orang

Variabel yang diselidiki

Variabel yang diselidiki untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan mahasiswa dalam aktifitas brainstorming.
- b. Kemampuan mahasiswa membuat outline
- c. Kemampuan mahasiswa menulis draf
- d. Kemampuan mahasiswa mencek draf (content, organisasi, style, dan mechanics)
- e. Kemampuan mahasiswa mengedit dan merevisi draf mereka.
- f. Kemampuan mahasiswa menjawab quiz.
- g. Hasil tes

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument sebagai berikut:

- a. Lembaran Observasi; untuk mengumpulkan data tentang situasi pembelajaran (variabel a sampai f).
- b. Lembaran tes; untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal-soal tentang materi yang disajikan, (variable g).

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari hasil observasi, jika telah mencapai rata-rata kualitas 'mampu' lebih besar dari 66 %, dan dari hasil tes yang juga harus mencapai kompetensi minimal 66 %. Kompetensi minimal yang dimaksudkan adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa. Kalau nilai rata-rata mereka sudah mencapai 66, maka nilai tersebut dianggap sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre-test

Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama. Pre-test ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum strategi GWP diterapkan. Dari hasil pre-test diperoleh skor rata-rata mahasiswa adalah 56,07. Ini berarti tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa pada pre-test mencapai 56,07%.

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus 1.

Dari Hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 selama proses perkuliahan pada pertemuan 2, 3, 4, dan 5, diperoleh rata-rata kemampuan mahasiswa mengikuti aktifitas GWP adalah sebesar 57,80 %. Dari post-test pada siklus 1 didapat rata-rata skor mahasiswa adalah 63,05. Ini berarti rata-rata tingkat penguasaan mahasiswa pada siklus 1 baru mencapai 63,05 %.

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus 1

Dari hasil observasi dapat dianalisa bahwa mahasiswa masih kurang mampu mengikuti aktifitas-aktifitas strategi GWP. Rata-rata mahasiswa yang mampu pada aktifitas brainstorming 7 orang (28,57%), membuat outline 12 orang (57,14%), menulis draf pertama 10 orang (47,62%), mengecek draf (14 orang (66,67%), mengedit dan merevisi draf 13 orang (61,91%), dan menjawab quiz 9 orang (42,86%).

Dari hasil analisa di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus 1 yaitu Penerapan Strategi GWP untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami Content subject Sociolinguistics belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan dengan menerapkan strategi GWP belum memuaskan, baru mencapai rata-rata 57,80%.
2. Nilai rata-rata post-test pada siklus 1 adalah 63,05. Ini berarti rata-rata tingkat penguasaan mahasiswa baru mencapai 63,05 %.

Dari hasil analisa tersebut, pertanyaan yang direfleksi adalah: Mengapa dengan menggunakan strategi GWP dalam pembelajaran Sociolinguistics hasil belajar mahasiswa belum mencapai nilai e" 66 ? Hasil refleksi berupa tindakan yang akan diimplementasikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tetap mempertahankan cara kerja tindakan pada siklus 1.
2. Memberi bimbingan kepada mahasiswa yang terlihat ragu dan malu untuk membuat prediksi, mengevaluasi, dan membenarkan atau membuat prediksi baru.
3. Memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan tindakan penerapan strategi GWP.
4. Membuka kesempatan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi GWP untuk berkonsultasi di ruang khusus.

Hasil Penelitian Siklus 2

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus 2

Pada siklus 2, observasi dilaksanakan selama pertemuan 6, 7, 8, dan 9. Variabel yang diobservasi pada siklus 2 sama dengan variable yang diobservasi pada siklus 1. Dari hasil observasi diperoleh rata-rata kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan dalam penerapan strategi GWP adalah 68,26 %. Dan dari hasil Post-test pada siklus 2, diperoleh rata-rata kemampuan mahasiswa sebesar 67,74 %

Hasil Analisis Siklus 2

Dengan mengaplikasikan hasil refleksi siklus 1, hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan dengan strategi GWP. Pada siklus 1, mahasiswa yang mampu mengikuti perkuliahan dengan penerapan strategi GWP hanya 57,80 %, adapun pada siklus 2 meningkat menjadi 68,26 %.

Dari hasil observasi siklus 2, ditemukan bahwa mahasiswa yang mampu melakukan aktifitas brainstorming 10 orang (47,62%), membuat outline 14 orang (66,67%), menulis draf pertama 16 orang (76,19%), mengecek draf 17 orang (80,95%), mengedit dan merevisi draf 15 orang (71,43%), dan menjawab quiz 14 orang (66,67%).

Hasil *post-test* pada siklus 2 menunjukkan bahwa rerata skor mahasiswa adalah 67,74 (rerata skor mahasiswa pada siklus 1 adalah 63,05). Jika dihubungkan dengan kriteria keberhasilan, jelaslah

bahwa hasil observasi dan hasil *post-test* pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi GWP dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami content subject Sociolinguistics.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pola 1 pra-siklus dan 2 siklus ternyata dapat menjawab tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa memahami content subject Sociolinguistics telah meningkat secara signifikan setelah strategi GWP diterapkan dalam perkuliahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil *post-test* pada siklus 2. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan hasil observasi pada siklus 1 & 2 dan hasil *post-test* siklus 1 & 2.

Tabel 1. Rekaman data hasil observasi siklus 1 & 2

No	Variabel yang diamati	Hasil Observasi (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Kemampuan mahasiswa dalam aktifitas brainstorming	28,57 %	47,62 %
2.	Kemampuan mahasiswa membuat outline	57,14 %	66,67 %
3.	Kemampuan mahasiswa menulis draf	46,62 %	76,19 %
4.	Kemampuan mahasiswa mencek draf (content, organisasi, style, dan mechanics)	66,67%	80,95%
5.	Kemampuan mahasiswa mengedit dan merevisi draf mereka.	61,91%	71,43%
6.	Kemampuan mahasiswa menjawab quiz.	42,86	66,67%
	Rata-rata	57,80%	68,26%

Dari tabel berikut dapat dilihat peningkatan skor mahasiswa dari pra- siklus, siklus 1 dan siklus 2, yang rata-ratanya sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa strategi GWP sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami content subject Sociolinguistics.

Tabel 2. : Rata-rata Skor Pre-test, Post-test 1 (Siklus 1), Post-test 2 (Siklus 2)

Pre-test	Post-test 1	Post-test 2
? 1177,5	? 1324	? 1422,5
Rata-rata: 56,07	Rata-rata: 63,05	Rata-rata: 67,74

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan strategi Guided Writing Procedure, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Rata-rata skor pre-test mahasiswa (sebelum tindakan) adalah 56,07. Ini berarti tingkat penguasaan mahasiswa adalah 56,077%.
- Penerapan strategi GWP pada siklus 1 belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan sesuai dengan variabel yang diobservasi baru mencapai 57,80%, dan rata-rata hasil *post-test* adalah 63,05 yang berarti tingkat penguasaan mahasiswa baru 63,05%.
- Penerapan strategi GWP pada siklus 2 sudah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan sesuai dengan variabel yang diobservasi sudah mencapai 68,26%, dan rata-rata hasil *post-test* pada siklus 2 adalah 67,74.

Kedua hasil penelitian tersebut sudah melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu 66%. Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan ini sudah tercapai dimana penerapan strategi GWP dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami content subject Sociolinguistics secara signifikan.

RUJUKAN

- Adison, Joseph. 2005. (<http://www.Ncret.org/sdrs/issues/reading/li7k.htm?>)
- Bello, T. (1997). Writing topics for adult ESL students. Paper presented at the 31th Annual Teachers of English t Speakers of Other Languages Convention, Orlanco, FL
- Peyton, J.L. (1993). Dialogue journals: Interactive writing to develop language and literacy. ERIC Digest. Washington, DC:National Clearinghouse for ESL Literacy Education (EDRA No.ED 354 789)
- Tran.H. (1997). Becoming a writer. Paper presented at the 31th Annual Teachers of English to Speakers of Other Languages Convention, Orlanco, FL.
- Sheppert, David L.1978. *Comprehensive High School Reading Mehods*. Bell & Hewel Company
- Vacca, Richard T & Jo Anne L. 2005. *Content Area Reading*, 8th ed. Pearsib Education, Inc.
- Wilson, Paul T. 1996. "SQ3R: Method for Quick Study". (<http://www.kangan.edu.au/international>).<http://www.teachervision.fen.com/skill:builder/reading/48610.html?>
(Curtis dan Kruidenief,) dalam [http://www.nifl.gov/partnershipforreading/ publications/html/teach_adults/teach_adykts..html](http://www.nifl.gov/partnershipforreading/publications/html/teach_adults/teach_adykts..html).
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching*. Practice and Theory. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wiratno, Tri, Drs, MA. 2003. *Kiat Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Inggris*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Smith, C., and T.W. Bean. (1980) The guided writing procedure: Integratin content reading and writing improvement. *Reading World* 19: 290-298.
- Konopak, B.C., M.A. Martin, and S.H.Martin. (1987). Reading and writing: Aids to learning in the content areas. *Journal of Reading* 31: 139-115.
- Eanes, Robin, Ph.D.(1997). *Content Area Literacy*. Teaching for Today and Tomorrow. New York: Delmar Publishers, ITP An International Thomson Publishing Company.
- Tierney, R.J., J.E. Readence, and E.K. Dishner. (1990). *Reading strategies and practices: A compendium*, 3d ed. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Tiernye, R. J., A. Soter, J. F. O'Flahavan, and W. McGinlye. (1989). The effects of reading and writing upon thinking critically. *Reading Research Quarterly* 24: 134-173.
- Reyes, M., and L. A. Molner. (1991). Instructional strategies for second-language learners in the content areas. *Journal of Reading* 35: 96-103.
- Shanahan, T. (1988). The reading-writing relationship: Seven instructional principles. *The Reading Teacher* 41: 636-647.
- Tangpermpoon,Thanatkun. 2008. Integrated Approaches to Improve Students Writing Skills for English Major Students. **ABAC Journal** Vol.28, No 2 (May-August2008, p.1)
- Smith and Bean (1980)
- Smith and Bean. www.smasd.org/pssa/htm/reading/pdf/fig20.pdf <http://eric.ed.gov/Ericwebportal/recordDetail?accno=EJ359215>.
- www.sil.org/lingualinks/languagelearning/OtherResources/GudlnsFrAlnggAndctrlmngPrgrm/writingskill.htm